



HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 PALIMANAN

Sumarni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon, Indonesia

*Email: sumarni.sahlan1975@gmail.com

*Correspondence: sumarni.sahlan1975@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v1i11.175

Histori Artikel:

Diajukan:
28/01/2022

Diterima:
29/02/2022

Diterbitkan:
30/03/2022

ABSTRAK

Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan fisik dan perubahan fisiologis. Perubahan ini menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang merupakan akibat timbulnya dorongan-dorongan seksual. Dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual. Sejalan dengan minat terhadap seksual, remaja selalu berusaha mencari informasi objektif tentang seks, hal yang membahayakan adalah apabila informasi yang didapat berasal dari sumber yang salah sehingga menimbulkan kekurangpahaman remaja. Ada sekitar 53% perempuan berumur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual sedangkan jumlah laki-laki dua kali lipat dari jumlah perempuan. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Metode penelitan ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional terhadap 67 responden dengan analisa data chi square. Hasil Penelitian: Didapatkan nilai $X^2_{hitung} = 24.091$ lebih besar dari $X^2_{tabel} = 5.991$ dan nilai $p = 0,002$ kurang dari 0,05. Simpulan: Terdapat hubungan positif antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi. Remaja, Perilaku Seks Pra Nikah

ABSTRACT

During adolescence, physical and physiological changes occur. This change causes attraction to the opposite sex which is a result of the emergence of sexual urges. In order to seek knowledge about sex, there are teenagers who do it openly and even start trying to conduct experiments in sexual life. In line with their interest in sexuality, teenagers always try to find objective information about sex, the dangerous thing is if the information they get comes from the wrong source, causing a lack of understanding among teenagers. There are about 53% of women aged 15-19 years having sexual intercourse while the number of men is twice that of women. The purpose of the study was to determine the relationship between adolescent knowledge about reproductive health and premarital sex behavior. This research method uses analytical observational method with a cross sectional approach to 67 respondents with chi square data analysis. Research Results: The value of $X^2_{count} = 24.091$ is greater than $X^2_{table} = 5.991$ and the value of $p = 0.002$ is less than 0.05. Conclusion: There is a positive relationship between adolescent knowledge about reproductive health and premarital sex behavior in adolescents.

Keywords: *Reproduction Health. Teenagers, Premarital Sex Behavior*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perkembangan antara batas transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa dibagi menjadi 2 bagian menurut World Health Organization (WHO), diantaranya yaitu remaja awal dengan rentan usia 10-14 tahun dan remaja akhir dengan rentan usia 15-20 tahun. Batasan usia remaja Indonesia yaitu berusia sekitar 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 2011).

World Health Organization (WHO) menyatakan kesehatan produksi ialah keadaan sehat secara fisik terlihat dari kondisi tubuhnya, secara mental bisa terlihat dari psikis dan jiwanya dan secara sosial yang utuh, masyarakat yang utuh tidak hanya terbebas dari berbagai penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Rejeki, 2008).

Seksualitas akan mengalami perubahan, hal ini seiring dengan semua individu yang terus tumbuh dan berkembang (Perry&Potter, 2010). Setiap proses perkembangannya mampu memberikan perubahan pada fungsi seksual dan juga perannya dalam hubungan seksual. Masa remaja bisa juga dikatakan ada lebih banyak periode ketika individu mulai mencari orientasi seksual primer daripada periode lain dalam perkembangan manusia.

Berdasarkan sensus 2010, jumlah penduduk Indonesia saat itu adalah 237,6 juta jiwa. Diantara remaja, terdapat 63,4 juta orang, sebesar 50,70% laki-laki dan 49,30% perempuan. Populasi kaum muda akan menjadi ini akan berdampak besar pada pertumbuhan penduduk di masa depan. Mayoritas penduduk remaja masih memerlukan perhatian khusus, karena remaja masih dalam usia sekolah, dan pada masa aktif secara seksual, usia kerja juga telah memasuki usia reproduktif. Kencan yang tidak sehat, sehingga bisa menimbulkan dan mengarah pada hal yang tidak diinginkan yaitu adanya hubungan seks bebas pranikah (Israwati, 2013).

Perilaku seksual yang biasa dilakukan oleh remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Beberapa contoh efek psikologis negatif termasuk kemarahan, ketakutan, kecemasan, depresi, harga diri rendah, perasaan bersalah dan bersalah. Ada juga beberapa pengaruh sosial, seperti dikucilkan oleh masyarakat, ibu hamil yang menjadi hamil akibat perubahan peran ibu putus sekolah, dan tekanan dari masyarakat, mereka bisa mengkritisi dan menolak keadaan tersebut. Selain itu, jika dilihat dari segi fisiologis ini juga dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, yang dapat menyebabkan aborsi. Dari segi kondisi fisik tubuh juga terlihat dampak negatif lainnya yakni perkembangan penyakit menular seksual, HIV atau AIDS (Sarwono, 2011).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya (Susilawati, 2016), sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang berpacaran dan berpegangan tangan sebanyak 66,7%. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode Cross Sectional, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pendekatan, bisa juga melalui observasi atau juga dengan kumpulan data satu per satu (metode titik-waktu). Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Variabel Penelitian**

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	16 Tahun	35	52,2%
	17 Tahun	23	34,3%
	18 Tahun	9	13,5%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	38	56,7%
	Perempuan	29	43,3%
3	Menerima Informasi		
	Sudah	56	83,6%
	Belum	11	16,4%
4	Perilaku seks Pranikah		
	Positif	21	31,3%
	Negatif	46	68,7%
5	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	35	52,2%
	Cukup	32	47,8%
Total		67	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar reseponden berusia 16 tahun yaitu sebesar 52,2%, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebesar 56,7%, sebesar 83,6% responden sudah menerima informasi tentang kesehatan reproduksi, sebesar 68,7% responden berperilaku negatif dan sebagian besar responden sebesar 52,2% berpengetahuan baik.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Pengetahuan	Perilaku Seksual		Total	p-Value
	Positif	Negatif		
Cukup	2 6,3%	30 93,7%	32 100%	0,002
Baik	19 54,3%	16 45,7%	35 100%	
Total	21 31,3%	46 68,7%	67 100%	

Berdasarkan tabel 2 responden yang mempunyai pengetahuan cukup berperilaku negatif sebesar 93,7% sedangkan responden yang berpengetahuan baik yang mempunyai perilaku positif sebesar 54,3%. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai p Value $0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku remaja tentang seks pranikah.

Berdasarkan karakteristik responden umur responden menunjukkan responden mayoritas berumur 16 tahun yaitu sebesar 52,2% dan minoritas berumur 18 tahun sebesar 13,5%. Umur merupakan ciri kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian seseorang yang berkaitan erat dengan pengambilan keputusan. Umumnya responden adalah remaja menengah, dimana remaja ini mengalami perubahan fisik disertai perubahan endokrin dan hormonal sehingga

Sumarni

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Palimanan

muncul dorongan seksual yang menyebabkan remaja rawan untuk melakukan hubungan seks pranikah yang dapat menyebabkan dampak buruk bagi remaja dan keluarganya.

Berdasarkan karakteristik responden yang sudah atau belum pernah menerima informasi (Kartika, 2013), menunjukkan bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi atau pendidikan seks. Dengan adanya informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Informasi yang diberikan tentang kesehatan reproduksi yang memadai mengenai perubahan fisik, mental, dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seks pada remaja, sehingga remaja mengetahui tentang kesalahan dan penyimpangan seksual dan untuk memberikan dasar yang rasional dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah (Mubarak, et al. 2007).

Hasil analisa menunjukkan hubungan korelasi positif antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku remaja tentang seks pranikah (Apsari dan Purnamasari, 2017). Seseorang yang berpengetahuan rendah maka akan berperilaku negatif terhadap perilaku seks pranikah, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan tinggi akan membentuk perilaku yang baik. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku remaja tentang seks pranikah di SMAN 1 Palimanan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut Syamsulhuda pada tahun 2010, faktor lainnya yang dapat juga memicu dalam perilaku seksual yaitu sikap dan efikasi diri merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja (Rakhmawati, 2014). Remaja yang memiliki pengetahuan baik tanpa memiliki sikap dan efikasi yang baik dapat terjerumus kedalam perilaku seksual yang kurang baik (Rinta, 2015). Hal ini dapat disebabkan karena pendidikan terhadap kesehatan reproduksi yang disampaikan tanpa disertai dengan penanaman sikap dan nilai-nilai (Benita *et al.*, 2012) sehingga tidak akan berpengaruh banyak terhadap perilaku remaja.

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti menyimpulkan bahwa remaja, mereka yang berpengetahuan luas mungkin melakukan hubungan seks yang buruk (Setyaingsih *et al.*, 2021) begitu pula dengan remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup bisa saja berhubungan seks yang baik. Semakin rendah pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, meskipun pengetahuan kesehatan reproduksi semakin tinggi, namun perilaku seksual mereka semakin buruk. sudah tinggi namun tindakan perilaku hidup sehatnya masih cukup rendah. Informasi mengenai seks tidak lengkap, pada umumnya remaja belum sepenuhnya memahami masalah seksual melalui informasi yang diperoleh dari media massa atau juga orang tuanya.

SIMPULAN

Simpulan penelitian yang didapat yaitu teridentifikasi siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 Palimanan dari 67 responden, sebagian besar berusia 16 tahun yaitu sebesar 52,2%, teridentifikasi siswa-siswi di SMAN 1 Palimanan dari 67 responden, sebesar 83,6% responden sudah menerima informasi tentang kesehatan reproduksi, teridentifikasi siswa-siswi di SMAN 1 Palimanan dari 67 responden, sebesar 68,7% responden berperilaku negative, teridentifikasi siswa-siswi di SMAN 1 Palimanan dari 67 responden, sebagian besar responden sebesar 52,2% berpengetahuan baik dan hasil analisis dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai p Value $0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku remaja tentang seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2017). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1-12.
- Astuti, T. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di MAN I Boyolali. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: STIKES 'Aisyiyah Surakarta.
- Benita, N. R., Dewantiningrum, J., & Maharani, N. (2012). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Kristen Gergaji (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran).
- Hani, Fauziah. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Tentang Seksualitas Pada Remaja Dengan Perilaku Seks Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang.
- Istiqomah, Nita. 2016. Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja SMK Di Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*.
- Janiwarty, B. 2013. Pendidikan Psikologi untuk Bidan – Suatu Teori dan Terapannya. Yogyakarta: Andi Offset, Raphs Publishing.
- Kartika, R. C. (2013). Hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas xi di sma n colomadu. *Gaster*, 10(1), 77-84.
- Kumalasari, Desi. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. Program Studi Kebidanan, STIKes Aisyah Pringsewu Lampung.
- Notoatmodjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmawati, D. (2014). Pengaruh Faktor Lingkungan Dan Pengetahuan Tentang Seks Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah Di Kalangan Mahasiswa (Survei Di Akademi Kebidanan Bina Husada Jember) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Rina, Nelva, dkk. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap seks pranikah. Program studi Ilmu Keperawatan. Universitas Riau.
- Rinta, L. (2015). Pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163-174.
- Setyaningsih, P. H., Hasanah, U., Romlah, S. N., & Risela, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Siswi Di Smk Sasmita Jaya 1 Pamulang. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 5(1), 87-96.
- Susilawati, D. (2016). Hubungan antara komunikasi interpersonal dan asertivitas terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Wulandari, Sri. 2015. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK) Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Maternity dan Neonatal*.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).